



Kekuatan Seorang Ibu sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis

Muhammad Arif Yusron. ^{a,1,*}, Wiwik Sri Wulandari. ^{b,2}, Devy Ika Nurjanah. ^{c,3}

^{abc} Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ arifyusron742@gmail.com; ² wswulandari@isi.ac.id; ³ devyika@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kasih sayang yang tidak ada putusnya yang dirasakan oleh kebanyakan orang memberikan inspirasi kepada penulis untuk memanifestasikan perasaan seorang Ibu kepada anaknya melalui sebuah karya seni yang diberi judul “Kekuatan Seorang Ibu sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis”. Judul tersebut memiliki makna bahwa seorang Ibu memiliki kekuatan fisik dan mental dalam merawat anak-anaknya serta kasih sayang tidak ada gantinya. Seluruh karya yang diciptakan merupakan perwujudan dari perasaan seorang Ibu yang turut dirasakan oleh penulis melalui pengalaman-pengalaman pribadinya. Karya tersebut adalah wujud rasa syukur dan terima kasih penulis untuk perjuangan seorang Ibu. Beberapa seniman yang menjadi inspirasi penulis dalam berkarya, di antaranya Barry Moser, Käthe Kollwitz, dan Muhlis Lugis. Penulis berkarya menggunakan media *woodcut print* atau *hardboard cut print* (cetak cukil) dengan teknik cetak tinggi atau *relief print* (cetak cukilan kayu atau *woodcut print*).

The Strength of a Mother as an Idea for Creating Graphic ArtWorks

The unbroken love felt by most people inspired the author to manifest the feelings of a mother for her child through an artwork entitled “The Power of a Mother as an Idea for Printmaking Creation”. The title means that a mother has the physical and mental strength to care for her children and love there is no substitute. All the works created are the embodiment of the feelings of a mother which the author also feels through her personal experiences. This work is a from gratitude and thanks to the authors for the struggle of a mother. Some of the artists who have inspired the author in their work include Barry Moser, Käthe Kollwitz, and Muhlis Lugis. The author works using woodcut print or hardboard cut print media with high printing techniques or relief prints (woodcut prints).

Kata kunci

Cetak Cukil
Ibu
Kasih Sayang
Kekuatan
Seni Cetak Grafis

Keywords

Love
Mother
Strength
Woodcut
Printmaking

1. Pendahuluan

Karya seni merupakan sebuah gagasan ide atau kegelisahan seseorang yang dituangkan melalui karyanya. Seorang seniman sangat kritis dalam melihat dan menyikapi suatu hal yang mungkin dialami maupun yang diamatinya. Mulai dari hal-hal kecil di lingkungan sekitar sampai ke lingkup yang luas. Keluarga merupakan lingkungan terdekat, dan tentu saja menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku, sikap, dan mental setiap individu. Setiap keluarga memiliki problema-problema yang tentu saja berbeda dengan yang lain. Bermula dari keluarga, Ibu merupakan faktor terpenting dari terciptanya keluarga.

Masa Sekolah Dasar kelas satu, penulis merupakan anak yang cukup bandel dan sangat merepotkan kedua orang tua dan keluarga. Banyak kejadian yang mengakibatkan Ibu menjadi terforsir waktu dan tenaga. Penulis dulu juga kerap tidak mau berangkat sekolah. Beranjak dewasa penulis semakin sadar akan pemikiran-pemikiran baru. Kasih sayang pun mulai bertambah dan tumbuh dari masa Sekolah Dasar itu. Beranjak dewasa penulis menyadari hanya bisa menjadi beban orang tua dan keluarga. Mengingat kejadian-kejadian di masa kecil itu, di masa beranjak dewasa ini memilih untuk diam dan berusaha tidak membebani orang tua.

Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis adalah sosok pendiam tidak terlalu banyak bercerita pada keluarga ketika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi. Penulis lebih sering bercerita pada teman yang tentu saja sudah akrab, dan tidak sembarangan teman menjadi tempat berkeluh kesah. Namun, dalam diri penulis mencoba tetap jadi yang terbaik dan tidak mau membebani keluarga khususnya orang tua. Maka dari itu, prinsip dari diri penulis dalam istilah bahasa Jawa "*narimo ing pandum*" (menerima apa adanya) yang sudah diberikan dari orang tua. Semakin beranjak dewasa, penulis semakin sadar bahwa orang tua semakin bertambah usia dan kemampuannya semakin terforsir, khususnya seorang Ibu

Munculnya pandemi *COVID-19* menyebabkan proses belajar mengajar tidak bisa secara langsung di sekolah maupun di kampus. Maka dari itu, penulis menghabiskan waktu belajar hanya di rumah saja. Selain itu, penulis mengetahui bahwa pekerjaan Ibu di rumah ternyata sangat banyak. Penulis kerap melihat Ibu bekerja dengan minim istirahat, terkadang Ibu sampai sakit kepala karena kelelahan. Penulis semakin sadar bahwa beragam cara harus dilakukan sebagai tanda terima kasih syukur kepada Ibu atas segala perjuangannya selama ini.

Walaupun Ibu merupakan pensiunan pegawai negeri kisaran berumur 60 tahun, seharusnya waktunya banyak untuk istirahat dan menikmati masa tuanya, seperti merawat ayah ketika sedang sakit dan sangat perlu bantuan dari Ibu, serta harus mengasuh cucu di rumah. Mungkin pekerjaan tersebut terlihat tidak berat tetapi dua hal tersebut sangat memforsir tenaga seorang Ibu. Karena mengasuh cucu tidak semudah orang bayangkan, terlebih bayi berumur kisaran lima bulan sampai satu tahun, umur sekian bayi susah ditinggal dan sangat menguras tenaga dalam mengasuhnya.

Terlebih masih ada pekerjaan seperti bangun pagi untuk memasak, menyiapkan sarapan pagi, mencuci pakaian, dan beres-beres rumah. Keuletan beliau tidak ada duanya bagi penulis. Ibu merupakan sosok yang kuat dalam arti semua pekerjaan di rumah ingin Ibu kerjakan sendiri, tanpa merepotkan orang lain. Sifat itulah yang sering terlihat dari Ibu, peristiwa tersebut dalam diri penulis sangat membanggakan.

Berdasarkan peristiwa tersebut, penulis semakin menyadari bahwa Ibu merupakan perempuan yang sangat kuat dan tangguh. Penulis sangat tertarik untuk merespon sebuah kekuatan seorang Ibu melalui sebuah karya seni cetak cukil kayu. Hal ini sangat mempengaruhi penulis untuk ke depannya berpikir lebih dewasa, menjadi lebih tangguh dalam menghadapi semua hal. Melalui karya cetak cukil ini, penulis mencoba menggambarkan bentuk-bentuk dari aktivitas Ibu tersebut menjadi landasan sebagai anak yang melihat Ibu bekerja terus menerus dan sebagai tanda syukur pada Ibu tercinta atas limpahan perjuangan yang terus menerus.

2. Metode

Setiap orang memiliki kepekaan rasa yang berbeda dalam menyikapi keadaan di lingkungannya. Dwi Marianto (2019, p. 243) dalam bukunya menjelaskan, rasa adalah salah satu dari beberapa daya khusus tubuh manusia. Menggunakan rasa seseorang menyadari sesuatu, apakah itu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pencerapan, atau dengan gabungan lebih dari satu indranya.

Ibu memiliki sifat sangat keras, keras dalam arti disiplin dalam melakukan suatu hal, Ibu sangat teliti dan cermat dimulai dari hal kecil seperti mempertimbangkan kegunaan barang yang mau dipakai apakah bermanfaat atau tidak, Ibu sangat menjaga kebersihan seperti baju yang jatuh ketika sedang dijemur Ibu selalu mencucinya kembali sampai benar-benar bersih dan dijemur lagi.

Seorang Ibu memiliki sifat penyayang kepada keluarga terlebih pada anaknya dan sifat kelembutan hati, sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan damai bagi anak-anaknya. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak-anaknya. Ibu juga sangat penyabar terlebih saat menghadapi sifat anaknya yang berbeda-beda, sangat bisa menyesuaikan dengan satu dengan yang lain, sangat tegas, disiplin, tidak lupa mengingatkan anggota keluarganya untuk sarapan pagi, sangat bisa menjadi contoh dan teladan untuk anggota keluarganya, bagi anak-anaknya sendiri, pelajaran agama yang terbaik tidak luput diajarkan Ibu kepada anaknya.

Konsep yang diangkat merupakan pengalaman masalah-masalah pribadi dengan seorang Ibu. Mungkin, bagi orang lain itu merupakan hal yang biasa-biasa saja, tetapi bagi penulis ikut merasakan betapa beratnya mengasuh keponakan yang masih bayi. Terlebih bayi berumur kisaran enam bulan, selain bobot bayi yang semakin berat bayi juga semakin aktif bergerak ke sana kemari dan membutuhkan tenaga ekstra untuk menjaganya. Selain masalah itu, masih ada beberapa pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh Ibu mulai dari bangun pagi memasak menyiapkan sarapan, mencuci dan beres-beres, dan masih banyak hal lain. Pemahaman konseptual dalam menciptakan karya seni akan memudahkan dalam menuangkan ide sebagai wujud karya seni grafis.

Karya seni sendiri merupakan bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indra, pencitraan, lalu diekspresikan, yang diekspresikan adalah perasaan maupun pengalaman yang telah dilalui. Perasaan di sini dalam artian kegembiraan, kegelisahan akan sesuatu yang mengganjal, tekanan, pikiran, maupun emosi (Sumardjo, 2000, p. 66).

Penciptaan karya ini mencoba mengimajinasikan tentang peristiwa ketika beratnya Ibu dalam mengandung anak selama kurang lebih sembilan bulan, Ibu sangat kuat dalam menjaga bayinya agar tetap mendapat asupan makanan, selain itu Ibu juga sangat sabar dalam mengajari, menuntun anaknya untuk tumbuh dan berkembang. Mengimajinasikan yang dimaksud adalah sebuah pemikiran-pemikiran yang sangat dalam yang secara tidak langsung menggambarkan cerita kasih sayang dari Ibu, serta menceritakan dari makna kekuatan seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu rela mengorbankan sesuatu demi anaknya, seperti Ibu lebih mementingkan anaknya makan, kesehatan, dari pada dirinya sendiri. Ibu rela bangun tengah malam untuk menyusui bayinya, seakan akan waktunya hanya untuk sang anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Karya seni grafis dengan judul "*Kekuatan Seorang Ibu Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis*" merupakan sebuah ungkapan dari kegelisahan penulis dalam melihat fenomena kuatnya Ibu dalam menjalani peranan kesehariannya dan peristiwa yang sangat bermakna tinggi yang selalu dilakukan oleh seorang Ibu. Penulis mencoba menggambarkan sebuah perasaan yang dirasakan oleh Ibu dalam kesehariannya.

Penulis ingin memvisualkan sebuah aktivitas kekuatan, kekuatan di sini yaitu kekuatan mental secara naluriah dari seorang yang berperan sebagai Ibu. Penulis juga mempertimbangkan aspek-aspek artistik dan estetik serta tidak menyimpang dari konseptual dalam perancangan gambar, hal kecil yang tentu bermakna tinggi ke dalam sebuah karya seni cetak grafis. Penggambaran karya-karya penulis cenderung dengan figur manusia dengan sentuhan surrealis. Beberapa figur yang digunakan yaitu manusia,

tumbuhan, hewan, benda-benda, yang mampu menonjolkan konsep yang diangkat. Menurut Ricoeur dalam buku *Post Modernisme* milik Bambang Sugiharto yaitu:

Metafora adalah suatu bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk me-redeskripsi kenyataan; sebuah kemampuan yang biasanya terutama dimiliki oleh karya-karya fiksi (Sugiharto, 1996, p. 106).

Metafora dalam karya ini menggambarkan kepribadian anak kecil sebagai diri penulis kepada seorang Ibu ditambah dengan objek flora dan fauna, kebanyakan karya yang dibuat bagian objek manusia mengikuti gelap terang benda atau objek pada aslinya, pemilihan nuansa hitam putih sebagai wujud dari kepedihan penderitaan seorang Ibu. Warna monokromatik lebih mewakili suasana yang lebih mendalam, warna hitam putih menciptakan garis yang tegas dan kontras sehingga objek akan lebih terlihat jelas, garis yang pakai lurus-lurus dan dikombinasikan dengan garis berombak yakni berupa garis lengkungan-lengkungan saling berkesinambungan, dengan garis tersebut menggambarkan irama dan pergerakan, dengan mengkombinasikan garis atau cukilan positif dan negatif akan terlihat lebih nyata. Visualisasi tersebut dibuat seakan akan mencekam, menyedihkan, tergantung kontekstual yang sedang diceritakan.

Karya tersebut ditambah dengan objek lingkungan seperti pohon yang mewakili tumbuhnya kehidupan, daun yang berjatuh, rumput yang tumbuh di mana-mana, dan fantasi-fantasi yang mewakili dari setiap peristiwa. Objek hati merepresentasikan makna ketulusan hati Ibu, kebahagiaan sejati, tali-tali mempresentasikan kekuatan yang sedang diperjuangkan oleh Ibu, buku merepresentasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh Ibu, awan-awan merupakan objek pendukung dalam suasana, ayam jago sebagai penggambaran kekuatan secara naluriah yang setiap pagi sudah mencari makan, burung kolibri mengkiaskan sebagai burung pemakan sari-sari madu atau nektar dalam bunga seperti orang-orang di sekeliling yang mengambil kebaikan dari Ibu, burung bangau penggambaran sebagai ilmu suci yang berterbangan, burung trucukan sebagai burung yang tangguh, telapak kaki merepresentasi dari surga berada di telapak kaki Ibu artinya anak harus berbakti kepada seorang Ibu, meteor mempunyai arti segala sesuatu pasti banyak rintangannya

Gestur beberapa objek dibuat natural apa adanya dan mengandung beberapa makna dalam setiap konteks yang diangkat, seperti tangan yang merepresentasikan saling keterikatan, kekuatan antara hati dan perilaku. Beberapa karya dibuat dengan bidang lingkaran karena dengan lingkaran dapat menciptakan kesan yang lebih dramatis seakan-akan objek keluar dari lingkaran tersebut sehingga karya tersebut tidak terlalu monoton, dengan bidang lingkaran objek akan lebih fokus dan lebih terolah maksimal. Beberapa karya dikombinasikan dengan mengatur komposisi objek dibuat padat dan renggang sehingga objek tetap terlihat, beberapa karya juga dibuat simetris dan menempatkan objek seperempat bidang agar lebih dinamis. Aktivitas tersebut akan cukup menarik jika divisualkan dan dikombinasikan dengan ilustratif.

Gaya yang dipilih untuk digunakan pada karya penulis adalah surrealisme, karena gaya tersebut sangat bisa menggambarkan tentang visualisasi pada setiap karya, serta menggunakan penggambaran objek dalam khayalan penulis. Menurut Andre Breton dalam buku *Seni Rupa Modern* milik Dharsono Sony Kartika yaitu:

Surrealisme adalah otomatis psikis yang murni, dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surrealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran (Kartika, 2004, p. 92).

Beberapa seniman yang menginspirasi penulis dalam membuat karya seni grafis yaitu Barry Moser, Käthe Kollwitz, Muhlis Lugis. Secara keseluruhan penulis mempunyai alasan yang hampir sama antara seniman satu dengan lainnya yang menginspirasi dalam berkarya. Namun, setiap seniman memiliki ciri khas atau gaya yang berbeda di dalam karyanya. Berikut karya-karya seniman tersebut beserta alasan penulis menyukai karyanya:

- Barry Moser



Fig. 1. Barry Moser (*The Nativity*) 1999

Barry Moser adalah seorang seniman yang dikenal sebagai pembuat grafis dan *illustrator* dari berbagai karya sastra. Barry Moser lahir di Chattanooga, Tennessee, Amerika Serikat pada tahun 1940 dan meninggal pada 14 September 2021. Sejak tahun 1969, ketika beliau menyusun baris pertama dari tipe *handset*, Moser telah mengilustrasikan beberapa buku pers pribadi paling indah abad ini.

Karya dari Barry Moser sangat detail garis-garis hasil cukilannya kecil, rapat dan cenderung pendek lurus-lurus searah, pembentukan draperi kain sangat mengutamakan gelap terang seperti objek nyata, pengambilan arah cahaya pada setiap objek sangat menjadi acuan penting. Penulis sangat tertarik dengan gaya cukilan tersebut, karena bagi penulis cukilan lurus dan detail merupakan tantangan kepuasan tersendiri. Penulis sangat terbantu dalam menentukan gaya cukilan dengan referensi karya-karya Barry Moser.

- Muhlis Lugis

Muhlis Lugis adalah seniman grafis kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan, tahun 1987. Muhlis merupakan seniman lulusan S2 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Beliau merupakan dosen di Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar. Muhlis Lugis juga merupakan pemenang ketiga dalam Triennale Seni Grafis Indonesia V 2015.

Karya cetak cukil Muhlis Lugis inilah yang menjadi acuan penulis membuat karya. Karakteristik cukilan yang dihasilkan sangat detail, garis-garis cukilannya kecil cenderung panjang-panjang rapi dan menghasilkan bentuk ruang yang sangat nyata, penulis mengadopsi ketika menggambar objek seperti telapak tangan, gelap terang lengan, dan kaki. Warna hitam putih pun bisa menghasilkan karya yang luar biasa. Penulis sangat mengagumi karya-karya beliau dan menjadikan karya beliau sebagai referensi untuk karya grafis.



Fig. 2. Muhlis Lugis (*Kehilangan Tanggung Jawab*) 2014

- Käthe Kollwitz



Fig. 3. Käthe Kollwitz (*The Mothers (Die Mutter)*) 1921

Käthe Kollwitz adalah seniman perempuan yang dianggap sebagai seniman yang paling penting di Abad 20, lahir 8 Juli 1867, Königsberg, Jerman. Karyanya dibuat dengan latar belakang hidupnya yang penuh kesedihan, dan di tengah kehancuran hatinya, karena Käthe Kollwitz mengalami perang dunia sebanyak dua kali tahun 1914 putranya, Peter, mati terbunuh di Flanders. Käthe meninggal 22 April 1945, dekat Dresden, Jerman, sebelum perang Dunia II berakhir.

Berdasarkan latar belakang seniman Käthe Kollwitz tersebut, penulis sangat terinspirasi terhadap mental dan kekuatan, dengan peristiwa tersebut penulis terpacu dalam mengambil konsep kekuatan dari seorang Ibu. Penulis juga tertarik dengan gaya cukilannya, dengan mencukil bagian yang terang saja, dengan minimalis garis cukilan membentuk figur-figur manusia tetap terlihat dan memiliki karakteristik tersendiri.

Sebelum berkarya seni grafis cetak cukil perlu disiapkan alat dan bahan untuk mendukung suatu proses agar mendapatkan hasil yang maksimal. Alat yang digunakan adalah pensil *graphite* 2b, pensil *staedtler* 8b black dan penghapus, gergaji besi, gerinda, rol karet, amplas 1000, scrap besi, botol kaca, spidol permanen warna hitam atau warna gelap, kaca, kuas dan sikat, kain lap, dan pisau cukil. Adapun bahan yang digunakan adalah buku

sketsa, papan mdf (*medium density fiberboard*), cat akrilik warna merah, tinta cetak warna hitam, kertas, minyak goreng, dan sabun cuci piring.

Selanjutnya adalah teknik. Pembuatan karya seni cetak pastinya memerlukan teknik. Penguasaan teknik, alat dan bahan menjadi faktor penting dalam berkarya agar dapat terciptanya visualisasi yang sesuai apa yang diinginkan. Penulis menggunakan teknik cetak tinggi atau *relief print* (cetak cukilan kayu atau *woodcut print*). Cetak tinggi ialah teknik cetak dimana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak lebih tinggi. Bidang yang lebih tinggi ini diberi tinta dengan rol karet. Selanjutnya ditekankan atau dicapkan pada kertas (Tanama, 2020, p. 67).

Tahapan dalam proses pembentukan karya seni grafis cetak cukil ini adalah yang *pertama*, tahap persiapan (*preparation*), yaitu persiapan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses berkarya, persiapan tempat yang bersih sangat wajib untuk diperhatikan dalam menjalankan proses berkarya, karena disiplin tempat/ ruangan kerja akan mengurangi resiko hal-hal yang tidak diinginkan. *Kedua*, perenungan (*Incubation*), yaitu pematangan ide dan gagasan dengan mengumpulkan dan membuka lagi catatan-catatan penting ide dan gagasan yang selama ini penulis dapatkan melalui membaca beberapa artikel pada buku dan internet, pinterest, instagram, mencari referensi bentuk visual ilustrasi yang disesuaikan dengan makna kekuatan seorang Ibu. *Ketiga*, pemunculan (*Insight*), adalah pemunculan ide dari pengalaman-pengalaman yang sudah pernah dirasakan, dan melihatnya sendiri, selain ide dari proses perenungan yang sangat panjang yang didapat dari membaca referensi buku, katalog, pameran seni, *website*, *instagram*, *pinterest*, dan media sosial lainnya. Ketika sudah mendapatkan ide akan langsung divisualisasikan ke dalam buku sketsa dan dilanjutkan dengan proses mengelola dan mengungkapkannya melalui karya seni cetak grafis. *Keempat*, proses berkarya yang terdiri dari membuat rancangan gambar awal pada buku sketsa, melapisi papan MDF dengan cat akrilik, membuat *layout* atau memindahkan sketsa awal pada papan MDF, proses mencukil papan MDF (*Medium Density Fiberboard*), proses mencetak. *Kelima*, penyelesaian, yaitu proses membersihkan alat yang digunakan seperti rol, kaca, pisau palet, dengan minyak goreng dan sabun, serta merapikan ruangan tersebut. Keenam, evaluasi, yaitu proses menuliskan keterangan pada setiap hasil cetakan, nomor edisi, judul, nama seniman dan tahun pembuatan, selanjutnya tahap evaluasi meninjau atau melihat kembali karya secara keseluruhan, kemudian melihat detail hasil cetakan, menyeleksi hasil cetakan yang layak untuk dipamerkan dan siap dipigura, karya memasuki tahap penyajian. Karya disajikan dengan di-*display* dalam ruang pamer atau galeri untuk ditampilkan dan memperoleh apresiasi masyarakat.

Karya Grafis yang berjudul “Kekuatan Seorang Ibu sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” berjumlah 20 karya dengan ukuran 60 cm x 48 cm yang membahas kasih sayang yang diberikan oleh Ibu kepada anaknya dengan menggunakan bahan *woodcut print on paper*, kekuatan yang dimaksud yaitu secara mental dan naluri seorang Ibu pada masing-masing berbeda. Pemilihan urutan 20 karya ini berdasarkan waktu dan pemikiran konsep yang terlintas. Berikut ini adalah foto-foto karya penulis dengan penjelasan mengenai deskripsi dari karya-karya tersebut.

- **Karya #1**

Karya cukil tersebut menceritakan tentang sebuah penggambaran Ibu pertiwi, Ibu bagaikan beberapa unsur yang ada di alam seperti sawah, gunung, yang selalu memberi kehidupan dan rezeki. Ibu selalu memangku anaknya dalam arti Ibu selalu mengalah untuk sang anak, Ibu rela tidak makan demi anaknya bisa makan dan kenyang. Akar pohon yang sangat kuat merepresentasikan seperti kekuatan Ibu yang selalu bersandar pada Tuhan,

daun yang rimbun seakan-akan Ibu yang selalu mengayomi anak dan keluarganya, air yang selalu mengalir layak seperti keluwesan dan kelembutan sang Ibu.



Fig. 4. Karya Muhammad Arif Yusron. (*Pasuryan Ibu Pertiwi*) 2022

• Karya #2



Fig. 5. Karya Muhammad Arif Yusron. (*Ibu Sang Malaikat*) 2022

Karya cukil ini bercerita tentang sebuah potrait seorang Ibu, Ibu merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ibu memiliki kecenderungan sifat seperti malaikat, sifat-sifat tersebut di antaranya keluwesan, kedisiplinan, kerapian, dapat dipercaya, dan selalu dengan landasan kehati-hatian. Maka dari itu, gambar hati yang terikat dengan diri Ibu sendiri merupakan hal yang tidak akan lepas. Sehingga, *output* dari sifat Ibu tersebut membuat orang di sekeliling merasa aman seperti penggambaran burung kolibri. Burung kolibri akan mendekat dan menghisap sari-sari madu di dalam bunga yang sudah mekar

• **Karya #3**



Fig. 6. Karya Muhammad Arif Yusron. (*Menyambut Pagi*) 2022

Seorang Ibu yang penuh perhatian tak akan rela membiarkan anaknya tampak murung. Pada karya tersebut menginterpretasikan tentang kelembutan seorang Ibu yang segera menggendong anaknya yang tampak murung. Lingkaran yang terlihat di belakang dengan detail pemandangan di dalamnya sebagai wujud interpretasi dunia yang ingin diperlihatkan oleh Ibu kepada anaknya. Burung-burung kecil beterbangan sebagai interpretasi dari ilmu terdapat dimana saja. Maka, Ibu menaruh harapan bahwa kelak anaknya bisa mencari ilmu kemanapun agar bisa lebih memahami isi dunia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan jurnal penciptaan karya seni yang telah disusun ini, penulis mencoba merepresentasikan pengalaman tentang sebuah kekuatan. Kekuatan yang dimaksud yaitu kekuatan mental secara naluriah dari seorang Ibu, yang setiap hari dilakukan seorang Ibu, kemudian divisualisasikan melalui karya-karya seni grafis dengan teknik *woodcut print* dengan menggunakan gaya surealistik. Penulis menggunakan objek-objek sebuah keseharian seorang Ibu dan anak, ditambah unsur nilai yang mewakili dari sifat kekuatan seorang Ibu, dan memasukkan objek hewan dan tumbuhan di sekitar. Pemilihan beberapa

objek tersebut mengambil dari *potrait* langsung juga penambahan objek secara imajinasi diperkuat dengan referensi.

Referensi

- Artist: Barry Moser. (diakses pada 13 Januari 2023). *Image*.
<https://imagejournal.org/artist/barry-moser/>
- Barry Moser 24-Mar-1946-14-Sep-2021. (diakses pada 13 Januari 2023). *Arbor Memorial*.
<https://www.arbormemorial.ca/regina/obituaries/barry-moser/71521>
- Blumberg, N. (2023, July 4). Käthe Kollwitz. Encyclopedia Britannica.
<https://www.britannica.com/biography/Kathe-Kollwitz>
- Chan, F. (2012). Strength Training (Latihan Kekuatan). *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*. vol 1, no1. DOI: <https://doi.org/10.22437/csp.v1i1.703>
- Gale, M. (2018, October). Käthe Kollwitz's: The Mothers 1921-2. *Tate.org.uk*.
<https://www.tate.org.uk/art/artworks/kollwitz-the-mothers-p82464>
- Kartika, D. S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Keliling, Kopi. (2015, January 8). Kisah sedih seniman Käthe Kollwitz. *Kompasiana.com*.
<https://www.kompasiana.com/kopikeliling/54f362647455137b2b6c7358/kisah-sedih-seniman-kathe-kollwitz>
- Marianto, M. D. (2019). *Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum*. Scitto Books.
- Michelson, R. (2021, October 19). Barry Moser. *R. Mchelson Galleries*.
<https://www.rmichelson.com/artists/barry-moser/>
- Muhlis Lugis. (di akses pada 19 Oktober 2021). *biennalejogja.org*.
<https://biennalejogja.org/2019/muhlis-lugis/> akses pada 19 Oktober 2021
- Pleasure-passion. (diunduh 19 Oktober 2021 pukul 19:30 WIB). *Miracle Prints Artshop & Studio*. <http://terasprintstudio.weebly.com/m-muhlis-lugis.html>
- Sugiharto, B. (1996). *Post Modernisme: Tantangan Bagi Filsafat*. Kanisius.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. ITB.
- Tanama, A. A. (2020). *Cap Jempol Seni Cetak Grafis Dari Nol*. SAE.